

HUBUNGAN TIPE KELUARGA DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL PADA ANAK AUTIS DI SLB-B DAN AUTIS TPA JEMBER

Findi Arini¹, Susi Wahyuning Asih², Zuhrotul Eka Yulis³
Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata 49 Jember **Telp:** (0331) 332240 **Fax:** (0331) 337957

Email: fikes@unmuhjember.ac.id **Website:** <http://fikesunmuhjember.ac.id> Email: findiarini@gmail.com

ABSTRAK

Autisme merupakan salah satu gangguan perkembangan yang terjadi pada anak. Anak dengan gangguan autis memiliki keterlambatan dalam perkembangannya. Mereka memiliki keterbatasan dalam berinteraksi dengan orang lain. Perkembangan sosial pada anak sangat dipengaruhi oleh agen sosialnya. Hal yang paling utama dalam proses perkembangan sosial adalah keluarga. Keluarga memiliki peranan besar dalam perkembangan pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tipe keluarga dengan perkembangan sosial pada anak autis di SLB-B dan Autis dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan yaitu total sampling pada seluruh siswa autis di SLB-B dan Autis TPA Jember sebanyak 30 responden. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner tipe keluarga dan lembar observasi perkembangan sosial. Analisa data menggunakan uji chi square dengan tingkat signifikan 5% (0,05). Hasil analisa menunjukkan siswa dengan tipe keluarga *nuclear family* sebanyak 17 responden (56.7%), sedangkan siswa dengan tipe keluarga *extended family* sebanyak 13 responden (43.3%). Sedangkan untuk perkembangan sosial diperoleh 21 responden (70.0%) dengan perkembangan sosial rendah (kurang), 5 responden (16.7%) dengan perkembangan sosial cukup dan 4 responden (13.3%) dengan perkembangan sosial baik. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai 0,003 dengan $\alpha \leq 0.05$. kesimpulan penelitian ini terdapat hubungan tipe keluarga dengan perkembangan sosial pada anak autis di SLB-B dan Autis TPA Jember. Rekomendasi dari penelitian ini diharapkan untuk lebih meningkatkan terapi untuk perkembangan sosial pada siswa autis yang masih rendah.

Kata Kunci: Tipe Keluarga, Perkembangan Sosial, Anak Autis.

Daftar Pustaka 28 (2009-2016)

ABSTRACT

Autism is one of the developmental disorders that occur in children. Children with autism disorder have a delay in its development. They have limitations in interacting with others. Social development in children is strongly influenced by its social agents. The most important thing in the process of social development is family. Family has a big role in the development of children. This study aims to determine the relationship of family type with social development in autistic children in SLB-B and Autism with *cross sectional* approach. The sampling technique used is total sampling in all autism students in SLB-B and Autism TPA Jember as many as 30 respondents. The instrument of this research is family type questionnaire and social development observation sheet. Data analysis using chi square test with significant level 5% (0,05). The result of the analysis showed that students with family type of nuclear family were 17 respondents (56.7%), while the students with extended family type were 13 respondents (43.3%). While for social development obtained 21 respondents (70.0%) with low social development (less), 5 respondents (16.7%) with enough social development and 4 respondents (13.3%) with good social development. The result of chi square statistic test obtained value 0.003 with $\alpha \leq 0.05$. The conclusion of this research is a family type relationship with social development in autism children in SLB-B and Autism TPA Jember. Recommendations from this study are expected to further improve therapies for social development in autistic students who are still low.

Keywords: Family Type, Social Development, Autistic Children.

Bibliography 28 (2009-2016).

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Autisme merupakan suatu gangguan perkembangan yang terjadi pada anak, biasanya gejala autis akan timbul sebelum anak itu mencapai usia tiga tahun. Penyebab autisme yaitu karena gangguan neurobiologis berat yang mempengaruhi fungsi otak sedemikian rupa sehingga menyebabkan anak tersebut mengalami keterlambatan dalam pertumbuhannya. Anak-anak dengan gangguan autis biasanya akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial. Mereka cenderung menghindari kontak dengan orang lain dan sibuk dengan dunianya sendiri.

Menurut Kepala Dinas Pendidikan Jawa Timur Suwanto mengatakan, di Jatim tahun 2009 terdapat 388 SLB dengan jumlah siswa 13.159 orang. Terdapat 93 sekolah inklusi dengan siswa berkebutuhan khusus 1.476 anak dan 15% diantaranya adalah anak autis, di SLB-B TPA Autis Bintoro Kabupaten Jember diketahui jumlah

penyandang autis sebanyak 21 orang (Anggraini, 2015).

Anak berkebutuhan khusus mengalami keterbatasan dalam kemampuan interaksi sosial, mereka tidak berkembang secara optimal bahkan di antaranya menjadi menurun akibat dari gangguan yang bersumber pada keterbatasannya. Gangguan interaksi sosial pada anak autis dapat mempengaruhi aspek dalam belajar dan perilaku, Apabila kelainan ini berlanjut sampai dewasa, maka akan menimbulkan dampak yang fatal, misalnya tidak dapat meminta bantuan pada orang lain karena adanya keterbatasan dalam kemampuan interaksi sosial, tidak memiliki kesempatan untuk berkarya atau mencari pekerjaan, sehingga pada akhirnya tidak akan mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup ataupun kesehatannya (Harjono, 2009 dalam Hardiani dkk, 2012).

Perkembangan sosial pada anak sangat dipengaruhi oleh agen sosialnya. Hal yang paling utama dalam proses perkembangan sosial adalah keluarga yaitu orang tua dan saudara kandung (Wahini, 2002

dalam Fatimah, 2012). Keluarga memiliki peranan besar dalam perkembangan pada anak. Pengaruh keluarga amat besar dalam pembentukan pondasi kepribadian anak. Keluarga yang gagal membentuk kepribadian anak biasanya adalah keluarga yang penuh dengan konflik atau tidak bahagia. Tugas berat para orang tua adalah meyakinkan fungsi keluarga mereka benar-benar aman, nyaman bagi anak-anak mereka (Rohmat, 2010).

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tipe keluarga dengan perkembangan sosial pada anak autis di SLB-B dan Autis TPA Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tipe keluarga pada anak autis di SLB-B dan Autis TPA Jember.
- b. Mengidentifikasi perkembangan sosial pada anak autis di SLB-B dan Autis TPA Jember.

- c. Menganalisis hubungan tipe keluarga dengan perkembangan sosial pada anak autis di SLB-B dan Autis TPA Jember.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak autis di SLB-B dan Autis TPA Jember dengan jumlah 30 responden.

Jumlah sampel yang diambil adalah 30 responden di SLB-B dan Autis TPA Jember. Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah *total sampling*

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2017. Alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner tipe keluarga dan lembar observasi perkembangan sosial.

Analisis data dilakukan secara komputerisasi dengan menggunakan uji *chi square* dengan tingkat signifikan 5% (0,05).

HASIL PENELITIAN

A. Data Umum

1. Jenis Kelamin

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden di SLB-B dan Autis TPA Jember Bulan Juli 2017 (n=30)

Jenis Kelamin	F	%
Laki-laki	26	86,7
Perempuan	4	13,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 5.1 diatas menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah responden perempuan.

2. Umur

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Umur Responden Di SLB-B dan Autis TPA Jember Kabupaten Jember Bulan Juli 2017 (n=61)

Umur	f	%
6-13Tahun	11	36,7
14-21 Tahun	18	60,0
>21 Tahun	1	3,3
Total	30	100

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan umur 6-13 tahun sejumlah 11 responden (36,7%) dan responden dengan umur 14-21 tahun sejumlah 18 responden (60.0%). Sedangkan

responden dengan umur di atas 21 tahun sebanyak 1 responden (3,3%).

3. Tingkat Pendidikan

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Tingkat pendidikan Responden di SLB-B dan Autis TPA Jember Bulan Juli 2017 (n=30)

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (n)	Prosentase
SD	23	76.7
SMP	7	23.3
Total	30	100

Tabel 5.3 di atas diketahui

bahwa frekuensi tingkat pendidikan terbanyak adalah SD yaitu 23 responden (76.7%).

B. Data Khusus

1. Tipe Keluarga

Tabel 5.4

Distribusi Frekuensi Tipe

Keluarga pada Siswa Autis

SLB-B dan Autis TPA Jember

pada Bulan Juli 2017 (n=30)

Tipe Keluarga	f	%
NF	17	56.7
EF	13	43.3
Total	30	100

Tabel 5.4 di atas diketahui

bahwa frekuensi Tipe keluarga adalah sama yaitu Nuclear Family sebanyak 17 responden (56.7%) dan Extended Family sebanyak 13 responden (43.3%).

2. Tingkat Perkembangan Sosial

Tabel 5.5 Distribusi Perkembangan Sosial Responden pada Siswa Autis di SLB-B dan Autis TPA Jember pada Bulan Juli 2017 (n=30).

Perkembangan Sosial	(n)	(%)
Kurang	21	70.0
Cukup	5	16.7
Baik	4	13.3
Total	30	100

Tabel 5.5 di atas menunjukkan bahwa frekuensi kategori penilaian

perkembangan sosial pada anak autis adalah kurang yaitu sebanyak 19 responden (63%).

C. Hubungan Tipe Keluarga dengan perkembangan sosial.

Tabel 5.6 Tabulasi Silang Hubungan Tipe Keluarga dengan Perkembangan Sosial Responden pada Siswa Autis di SLB-B dan Autis TPA Jember (n=30)

	Perkembangan Sosial			Total	P value
	6 Kurang	7-12 Cukup	13-18 Baik		
NF	16	0	1	17	0.003
%	53.3	0.0	3.3	56.7	
EF	5	5	3	13	
%	16.7	16.7	10.0	43.3	
Total	21	5	4	30	
%	70.0	16.7	13.3	100	

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa responden dengan tipe keluarga nuclear family dengan perkembangan sosial pada anak autis dengan kategori kurang sebanyak 16 responden (53.3%), 0 (0%) responden dengan kategori cukup dan 1 (3.3%) responden dengan kategori baik. Sedangkan pada responden dengan tipe keluarga extended family dengan

perkembangan sosial pada anak autis dengan kategori kurang sebanyak 5 (16.7%), 5 (16.7%) dengan kategori cukup dan 4 (13.3%) dengan kategori baik.

Berdasarkan uji *chi square* menggunakan metode crosstab di dapatkan nilai p value 0.003 ($\alpha < 0.05$). Dengan demikian dapat disimpulkan H1 diterima yang berarti ada hubungan tipe keluarga dengan perkembangan sosial pada anak autis di SLB-B dan Autis TPA Jember.

PEMBAHASAN

A. Interpretasi Dan Diskusi Hasil

1. Tipe Keluarga

Hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang memiliki tipe keluarga inti (nuclear family) sebanyak 17 responden (56.7%), responden yang memiliki tipe keluarga besar (extended family) sebanyak 13 responden (43.3%) pada siswa autis di SLB-B dan Autis TPA Jember.

2. Perkembangan Sosial

Hasil Penelitian di dapatkan responden yang perkembangan sosialisasinya masih rendah (Kurang) yaitu sebanyak 21 responden (70.0%), sedangkan responden yang memiliki perkembangan sosial sedang (Cukup) yaitu sebanyak 5 responden (16.7%), sedangkan pada responden dengan nilai perkembangan sosial (Baik) yaitu sebanyak 4 responden (13.3%) pada siswa autis di SLB-B dan Autis TPA Jember.

3. Hubungan Tipe Keluarga dengan Perkembangan Sosial.

Hasil penelitian tentang hubungan tipe keluarga dengan perkembangan sosial pada anak autis di SLB-B dan Autis TPA Jember. Dengan uji statistik korelasi *chi square* diperoleh nilai *p*

value 0,003 yang artinya H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan tipe keluarga dengan perkembangan sosial pada anak autis di SLB-B dan Autis TPA Jember

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa 17 responden (56.7%) termasuk dalam keluarga inti (Nuclear Family) dan 13 responden (43.3%) termasuk dalam keluarga besar (Extended Family).
2. Data penelitian menunjukkan bahwa responden dengan perkembangan sosial yang masih rendah (Kurang) yaitu sebanyak 21 responden (70.0%), responden dengan perkembangan sosial (Cukup) sebanyak 5 responden (16.7%),

sedangkan responden dengan perkembangan sosial (Baik) yaitu sebanyak 4 responden (13.3%).

3. Ada hubungan antara tipe keluarga dengan perkembangan sosial pada anak autis di SLB-B dan Autis TPA Jember dengan p value 0,003 dengan $\alpha \leq 0,05$.

4. SARAN

1. Sekolah Lebih ditingkatkan lagi untuk pemberian terapi untuk meningkatkan perkembangan sosial pada siswa autis yang memiliki tingkat sosialisasi yang masih rendah.
2. Bagi peneliti selanjutnya Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan metode penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjeng, Hatta. (2015). Pengaruh Terapi ABA Terhadap Interaksi Sosial Pada Anak Autis di SLB Autis Prananda Bandung. <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/psikologi/article/viewFile/1349/pdf>. Diakses pada tanggal 11 Januari 2017.
- Anggraini. (2015). Pengaruh Terapi Kelompok Terapiutik Terhadap Kemampuan Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Interaksi Sosial Anak Autis di SLB-B dan AUTIS TPA BINTORO KABUPATEN JEMBER. <http://respiratory.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/67120>. Diakses pada tanggal 6 januari 2017.
- Aprilia, Johar, Hartuti. (2014). Sistem Pakar Diagnosa Autisme Pada Anak. <http://ejournal.unib.ac.id/index.php/rekursif/article/download/310/269>. Diakses pada tanggal 10 Januari 2017.
- Ayu. (2014). Upaya Meningkatkan Sosial Pada Anak Melalui Terapi Bermain (Study Terhadap Anak Autis Di SLB Khusus Autistik Yayasan Fajar Nugraha Yogyakarta) <http://digilib.uin-suka.ac.id/11797/1/pdf> Diakses Pada Tanggal 24 Januari 2017.
- Meggitt Carolyn. (2013). Memahami Perkembangan Anak. Jakarta. PT. Index.
- Darmawan, Pratiwi. (2016). Pengembangan Media Permainan Ular Tangga Interaksi Sosial Pada Siswa Kelas XI Multimedia SMK NEGERI 1 DRIYOREJO. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/14569> . Diakses pada Tanggal 25 April 2017.
- Diah, Eriani, primastuti. (2013). Studi Deskriptif Tentang Media Permainan Ular tangga Untuk Meningkatkan Prestasi Berhitung Kelas II. <http://journal.unika.ac.id/index.php/pre/article/view/254>. Diakses pada tanggal 8 Desember 2016.
- Fatimah Listriana. (2012). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan anak di R.A Desa Sumber Mulyo Jogoroto Jombang. <http://www.journal.unipdu.ac.id/index.php/seminas/article/view/163>. Diakses pada tanggal 20 Juli 2017.
- Handayani. (2013). Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Di SDN 016/016 INKLUSIF SAMARINDA (Studi Kasus Anak Penyandang Autis). <http://ejournal.sos.fisip-umul.ac.id>. diakses pada tanggal 10 Januari 2017.
- Hardiani, Rahmawati. (2012). Metode ABA (Appllied Behaviour Analysis): Kemampuan Bersosialisasi Terhadap

- Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autis. <http://jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/view/336>. Diakses pada tanggal 8 Desember 2016.
- Haryana. (2012). Pengembangan Interaksi Sosial dan Komunikasi Pada anak Autis. <http://sumberbelajar.belajar.kemendikbud.go.id/PPB/KontenMateri/98Haryana/diklat131/modul281/Buku/Pengembangan>. Diakses pada tanggal 10 Januari 2017.
- Hasnita, Hidayati. (2015). Pengaruh Terapi Okupasi Perkembangan Motorik Halus Anak Autisme. <http://ejournal.kopertis10.or.id/index.php/jit/article/view/25>. Diakses pada Tanggal 27 Desember 2016.
- Khotimah. (2009). Upaya Penanganan Interaksi Sosial Pada Anak Autis di Yayasan Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta. <http://digilib.uin-suka.ac.id/3359/pdf>. Diakses Pada Tanggal 12 Januari 2017.
- Nursalam. (2013). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.
- Mahanani. (2015). Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Birit Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten. <http://eprints.uny.ac.id/18854/1/skripsi%20mamik%20mahanani.pdf>. Diakses pada tanggal 20 Juli 2017
- Raharjo. (2014). Pengaruh Terapi Bermain Menggantung Terhadap Peningkatan Motorik Halus Pada Anak Autisme Usia 11 – 15 Tahun di Sekolah Luar Biasa Negeri Semarang. <http://download.portalgaruda.org/article.php>. Diakses pada tanggal 8 Desember 2016.
- Rahayu. (2014). Deteksi dan Intervensi Dini Pada Anak Autis. <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/psikologi/article/viewFile/1349/pdf>. Diakses pada tanggal 8 Desember 2016.
- Rapmauli, Matulesy. (2015). Pengaruh Terapi Bermain Flashcard Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Pada Anak Autis di Miracle Centre Surabaya. <http://download.portalgaruda.org/article>. Diakses pada tanggal 27 Maret 2017.
- Ratna. (2010). Sosiologi dan Antropologi Kesehatan dalam Perspektif Ilmu Keperawatan. Yogyakarta. Putaka Rihama.
- Rohmah Nikmatur. (2010). Dasar-Dasar Keperawatan Anak.
- Rohmat. (2010). Keluarga dan pola pengasuhan anak. <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=49181>. Diakses pada tanggal 20 Juli 2017